

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian orang tua**

Orang tua adalah orang yang diberikan amanah dari Allah untuk mendidikan anak dengan kasih sayang dan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuab anak itu.<sup>1</sup> Orang tua merupakan orang yang memperkenalkan dunia kepada anak mereka dan memecahkan rasa ingin tahu yang dimiliki anak. Maka pengetahuan pertama yang diterima anak berasal dari orang tua dan memberikan pembelajaran agama.

Penanggung jawab pendidikan islam dalam ajaran islam diantaranya yaitu orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dalam sebuah keluarga. Dimana tanggung jawab itu dimiliki karena pada dasarnya seorang anak lahir dalam keadaan fitah, maka anak itu akan tumbuh bergantung kepada orang tuanya apakah iya akan di majusikan, dinasranikan atau tetap dalam fitrahnya yaitu seorang muslim dan berserah diri kepada

---

<sup>1</sup> Dina Novita, dkk. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah MAhasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 23

Allah SWT. Tanggung jawab orang tua tidak hanya memberikan pendidikan melainkan juga membiayai pendidikan, memberikan kebutuhan sekolah dan mengajarnya dirumah.<sup>2</sup>

b. Pengertian peran orang tua

Merupakan hal yang rumit bagi manusia untuk memahami cara individu itu harus bersikap dan bertanggung jawab dalam keluarga. Seperti halnya peran orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan hal pendidikan, keteladanan, serta kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam mencapai pencapaian hidup didunia. Orang tua harus mendahulukan pendidikan keluarganya agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik.<sup>3</sup>

Peran orang tua terbagi kedalam dua peran yaitu ibu dan ayah. Peran ibu adalah a) memenuhi kebutuhan fisiologi dan psikis, b) merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, c) pendidikan yang mampu mengatur dan mengenal anak, d) ibu merupakan contoh dan teladan, e) sebagai pengelola yang bijaksana, f) memberi rangsangan dan pelajaran. Sedangkan peran ayah adalah a) sebagai pencari nafkah, b) yang memberikan rasa aman, c) ikut serta dalam pendidikan anak, sebagai pelindung dan tokoh yang bijaksana dan mengasihi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 199

<sup>3</sup> Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal PANCAR, Vol. 3 No. 1, April 2019, hlm. 239

<sup>4</sup> Noviasari, dkk, *Hubungan Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar Anak di SDN Tunggulwulung 3 Malang*, Nursing News, Vol. 3 No. 3, 2018, hlm. 698-699

c. Peran orang tua terhadap anaknya dalam belajar

Orang tua memiliki peran yang besar dalam proses belajar anak. Hal ini dimulai dari pola asuh yang diberikan orang tua, fasilitas, perhatian, motivasi dukungan.<sup>5</sup> Faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dapat berasal dari internal maupun eksternal, seperti halnya yang berasal dari luar diri anak yaitu seperti orang tua dan guru atau kondisi lingkungan disekitarnya.<sup>6</sup> Menurut Munirwan Umar dalam jurnal JANACITTA tentang pendidikan anak orang tua memiliki beberapa peran diantaranya pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator<sup>7</sup>, yaitu:

1) Pengasuh dan Pendidik

Orang tua lah yang melatih ketrampilan anak, terutama dalam melatih mental anak. Maka orang tua harus mampu bertanggung jawab dalam menemukan bakat dan minat anak. Orang tua juga bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anaknya.<sup>8</sup> Orang tua melaksanakan tugas dalam mendidik anak, memperhatikan pertumbuhan anak dan perkembangan anak.<sup>9</sup> Dalam islam pendidikan anak sangat diperhatikan. Terwujudnya anak yang

---

<sup>5</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.60

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA), hlm. 212

<sup>7</sup> Melida Fitroturrohmah, dkk, *Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara*, JANACITTA: Journal Of Primary and Children's Education, Vol. 2 No. 2, September 2019, hlm. 27

<sup>8</sup> Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan...*, hlm. 239

<sup>9</sup> Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga*, Edugama, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03, No. 02, Desember 2017, hlm. 159

terdidik dan beriman orang tua perlu memperhatikan perannya seperti dalam QS. Luqman (31): 13-19 yaitu sebagai berikut:

a) Pembina iman dan tauhid

Bertujuan untuk menghindari dari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Orang tua dalam mendidik anak lebih mengedepankan pendekatan kasih sayang. Karena pendidikan yang didapatkan anak didalam keluarga akan dijadikan refleksi pendidikan. Maka jika orang tua semakin sayang kepada anaknya maka anaknya pun akan semakin sayang kepada orang tuanya.<sup>10</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Al-Luqman : 13).<sup>11</sup>

Seperti halnya yang dilakukan Luqman dalam menasehati anak nya dengan kasih sayang dan dilakukan berulang kali. Karena nasehat merupakan sebuah usaha menjadikan seseorang bukan menghukumi.

<sup>10</sup> Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua...*, hlm. 159-160

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: QOMARI, 2010), hlm.412

b) Pembinaan akhlak

Akhlak merupakan pelengkap dan penyempurna dalam diri seseorang. Akhlak menjadi salah satu tumpuan pendidikan seorang anak. Pendidikan akhlak sebagai pelengkap pendidikan kognisi dan psikomotor. Pendidikan akhlak mencakup akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada orang lain.<sup>12</sup>

- 1) Anak harus didik agar memiliki sikap menghormati orang tua, dengan berbuat baik dan berterimakasih.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ : ١٤

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.- Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu” (Q.S Al-Luqman : 14).<sup>13</sup>

Orang tua merupakan pelindung anak yang diciptakan Allah SWT, orang tua mau mengorbankan apa saja untuk anaknya. Maka sudah seharusnya orangtua memperoleh rasa hormat dan terimakasih dari anaknya.

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

<sup>12</sup> Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua ...*, hlm. 160-162

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm.412

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ

إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ : ١٥

Artinya: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S Al-Luqman : 15).<sup>14</sup>

Anak harus bersikap hormat dan memperlakukan orang tuanya dengan baik dalam urusan dunia, sedangkan urusan akhirat anak harus mengikuti jalan orang tua selama sesuai dengan ajaran agama.

- 2) Akhlak terhadap orang lain, adalah anak harus memiliki sikap sopan santu dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti halnya dalam surah Al-Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ : ١٨

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَاعْصِضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ : ١٩

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". "Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunak kanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (Q.S Al-Luqman : 18-19)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm.412

<sup>15</sup> Ibid, hlm.412-413

c) Pembinaan ibadah dan agama

Pembinaan agama dan ibadah kepada anak kecil mengandung unsur gerak dimana anak bisa menirukan orang tuanya, semisal melakukan shalat meskipun ia tidak mengerti apa yang sedang dilakukan. Mengajarkan amal saleh kepada anak berupa mengajak kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi mungkar sekaligus membetengi anak untuk menumbuhkan kesabaran dan ketabahan.<sup>16</sup>

بُيِّتِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ۗ: ١٧

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting". (Q.S Al-Luqman : 17).<sup>17</sup>

Anak dibiasakan untuk mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan dan mencegah orang yang berbuat mungkar. Dan orang tua juga mengajarkan anak untuk memiliki keteguhan hati dan tekad dalam menjalankan perintah Allah SWT.

d) Pembinaan kepribadian dan sosial anak

Pengalaman dan nilai yang telah diserap anak akan membentuk kepribadian anak dalam proses perkembangan

<sup>16</sup> Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua ...*, hlm. 163

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm.412

dan tumbuhnya. Mendidik tentang kesadaran anak akan adanya pengawasan Allah terhadap seluruh manusia dan makhluk-Nya. Seperti halnya dalam Q.S Al-Luqman ayat 16:<sup>18</sup>

يُبَيِّنُ إِنِّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ  
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ: ١٦

Artinya: "(Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha teliti". (Q.S Al-Luqman: 16).<sup>19</sup>

## 2) Pembimbing

Bimbingan adalah suatu proses dalam pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus supaya individu itu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup menegarahkan diri dan dapat bertindak sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan sendiri berfungsi untuk membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang Dihadapi dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua ...*, hlm. 164-165

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm.412

<sup>20</sup> Muhammad Basri, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas Iv Sd Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, JKPD, Vol. 2 No.2, 2017, hlm 302-302

Bentuk bimbingan yang bisa diberikan orang tua kepada anaknya:

- a) Bimbingan cara belajar yang efisien
  - b) Menemukan cara-cara mempelajari buku pelajaran
  - c) Cara menyelesaikan tugas
  - d) Cara mempersiapkan menghadapi ulangan atau ujian<sup>21</sup>
- 3) Motivator

Motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Pendorong dalam diri anak itu merupakan, hati sanubari, kesadaran anak akan pentingnya sesuatu. Orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat merupakan pendorong dari luar diri anak.<sup>22</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal seorang anak perlu mendapatkan motivasi dari luar dan dalam dirinya. Sehingga orang tua harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat dalam belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

- a) Mengetahui hasil

Dengan orang tua mengetahui hasil belajar anak akan mempermudah orang tua dalam memberikan motivasi

---

<sup>21</sup> Purwaningsih, *Bimbingan Konseling Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar*, Dewantara, Vol. IX, Januari-Juni 2020, hlm 108

<sup>22</sup> Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan...*, hlm. 239

belajar, semisal dengan menanyai hasil ulangan anak. Semakin meningkat hasil belajar seorang anak maka akan menjadikan anak semakin semangat dalam belajar. Namun jika nilai anak semakin menurun maka anak akan merasa malu disini peran orang tua untuk mengembalikan semangat anak dalam belajar.

b) Memberikan hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah kecil sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki anak akan menjadi sebuah motivasi besar. Pemberian hukuman cenderung berifat negative, namun hukuman yang tepat dan bijaksana akan menjadi sebuah motivasi bagi anak.

c) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan<sup>23</sup>

4) Fasilitator

Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar anak agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain merupakan fasilitas belajar anak yang harus terpenuhi.<sup>24</sup> Selain menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan orang tua juga harus mengawasi belajar anak

---

<sup>23</sup> Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan...*, hlm. 242

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 239

dirumah sehingga orang tua bisa mengetahui perkembangan dan kesulitan belajar yang dialami anak.<sup>25</sup>

## **2. Lingkungan Sekolah**

### **a. Pengertian Sekolah**

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang harus menjalankan pembelajaran dan mengacu pada empat pilar dalam proses sosialisai. Empat pilar itu meliputi belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menajadi diri sendiri, dan belajar hidup dalam kebenaran. Sekolah diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki kemampuan kecerdasan intelettual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). selain itu sekolah juga sebagai wahana dalam mengembangkan dan menumbuhkan nilai etik, mental, moral, spiritual, ilmu pengetahuan dan ketrampilan.<sup>26</sup>

Ketika anak berada di sekolah anak akan memperoleh pembelajaran baru dari lingkungan sekolah dimana pembelajaran itu tidak diperoleh di lingkungan rumah. Di sekolah anak akan belajar tentang kedisiplinan seperti halnya tidak boleh dating terlambat ke sekolah, menggunakan pakaian sesuai dengan hari yang ditetapkan dan harus mengerjakan tugas.

---

<sup>25</sup> Ria Nur Anggraini, dkk. *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di rumah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VIII, No. 2, Juli 2021, hlm. 107

<sup>26</sup> Nunu Nurfidaus & Nursiti Hodijah, *Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*, Jurnal Ilmiah Educator, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, hlm. 115-116

b. Pengertian Lingkungan sekolah

Lingkungan pendidikan utama yang kedua bagi siswa dimana siswa-siswi, konselor hidup, administrasi secara bersama-sama melaksanakan pendidikan secara teratur.<sup>27</sup> Lingkungan sekolah adalah sebuah bagian yang menyeluruh yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, dimana seluruh bagian itu ikut berpengaruh dan menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang mampu membentuk karakter siswa adalah yang memiliki sarana prasarana yang memadai. Selain itu hubungan yang baik antara seluruh warga sekolah dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa.<sup>28</sup>

Sekolah sendiri memiliki fungsi yaitu untuk mempersiapkan anak untuk satu pekerjaan dimana, sekolah memberikan ketrampilan dan membuka kesempatan untuk memperbaiki nasib, sekolah membantu memecahkan masalah sosial, mentranmisi kebudayaan, membentuk manusia sosial, dll.<sup>29</sup>

c. Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi:

Faktor lingkungan sekolah yang meliputi guru, pegawai administrasi dan teman-teman, dapat mempengaruhi semangat anak

---

<sup>27</sup> Farhan Saefudin Wahid, dkk. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa*, *Syntax Literate*, Vol. 5, No. 8, Agustus 2020, hlm. 557

<sup>28</sup> Kusworo & Shochwatul Islamiyah, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas*, *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 62

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 62

dalam belajar. Cara mengajar guru, sikap dan kepribadian guru dapat turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Selain itu juga ada fakto hubungan antara guru dengan siswa dan faktor kedisiplinan.<sup>30</sup> Lingkungan sekolah dibagi menjadi 2 indikator yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>31</sup> Menurut Slameto yang dalam Jurnal Pahlaan, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah.<sup>32</sup>

#### 1) Metode mengajar

Cara yang harus dilalui dalam mengajar yang dapat mempengaruhi peserta didik. Metode mengajar harus diusahakan dengan efisien, tepat dan efektif. Karena kurang baiknya metode mengajar yang digunakan guru dapat mempengaruhi belajar siswa.

#### 2) Kurikulum

Kegiatan yang diberikan kepada siswa yang meliputi menyajikan bahan pelajaran agar siswa menguasai, menerima dan mengembangkan bahan ajar.

---

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Psikologi ...*, hlm. 217

<sup>31</sup> Fani Cintia Dewi & Tjutju Yuniarsih, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 4

<sup>32</sup> Agus Dian Mawardi, *Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Teluk Dalam 6 Banjarmasin*, Jurnal Pahlaan, Vol. 14, No. 1, 2019, hlm. 53

3) Relasi guru dengan siswa

Relasi ini membuat siswa menyukai guru dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha memahami dengan sebaik-baiknya. Dengan guru berinteraksi dengan siswa akan memperlancar proses pembelajaran.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa dengan kepercayaan diri rendah, sifat kurang menyenangkan akan diasingkan dalam kelompok hal ini akan mempengaruhi belajar siswa. jika dibiarkan maka akan menjadi parah dan mengakibatkan siswa malas dalam sekolah.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan disekolah ini meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Seluruh masyarakat sekolah yang disiplin akan membiasakan perilaku disiplin pada anak.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang tepat dan lengkap dapat mempercepat penerimaan pelajaran oleh siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran maka akan mudah juga dalam menguasai pelajaran. Pelajaran tertentu yang memerlukan suatu alat, belajar tidak akan optimal tanpa bantuan alat tersebut.

#### 7) Waktu sekolah

Waktu terjadinya proses pembelajaran. Waktu yang tepat dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif bagi siswa. Sekolah pagi adalah waktu yang paling tepat untuk belajar karena kondisi pikiran masih segar dan kondisi fisik yang baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

#### a. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah kegiatan memperkuat perilaku melalui pengalaman. Belajar sendiri merupakan sebuah proses bukan sebuah hasil. Belajar tidak hanya kegiatan mengingat namun merupakan suatu kegiatan yang dialami langsung atau pengalaman. Hasil dari belajar bukan dengan mengasai seluruh latihan namun ketika mengalaih perubahan perilaku.<sup>33</sup> Jadi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau dialami dan mengalami perubahan perilaku.

Hakikat belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa yang terjadi di dalam individu. Apabila proses belajar ini berjalan dengan baik maka akan memberikan hasil yang kita sebut dengan hasil belajar. Hasil belajar itu tidak akan diperoleh jika dalam diri tidak adanya terjadi proses belajar. Belajar merupakan interaksi anak dengan lingkungannya, anak akan memilih apa yang ia

---

<sup>33</sup> Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4

butuhkan dan apa yang ia bisa gunakan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Menyediakan suatu lingkungan yang penuh dengan stimulus untuk proses perkembangan dan pertumbuhan anak sama halnya dengan membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>34</sup>

Hasil belajar merupakan suatu proses atau aktivitas dalam proses belajar yang mengakibatkan suatu perubahan yang dapat diamati dan diukur. Keberhasilan yang diperoleh siswa dimana dapat menimbulkan suatu perubahan yang meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi dan restasi belajar.<sup>35</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai dari hasil belajar siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar akan tampak dalam beberapa hal, yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Kebiasaan : siswa belajar suatu materi dengan berkali-kali, sehingga akan menjadi hal yang mudah dilakukan
- 2) Ketrampilan : melakukan kegiatan yang melatih koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran misal menulis

---

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Psikologi ...*, hlm. 204

<sup>35</sup> Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6, 2017, hlm. 710

<sup>36</sup> Husamah, dkk, *Belajar dan...*, hlm. 19-20

- 3) Pengamatan : proses rangsangan yang masuk melalui indera secara objektif
- 4) Berfikir sosiatif : berfikir dengan menggabungkan sesuatu menggunakan daya ingat
- 5) Berfikir rasional dan kritis : berfikir sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan.
- 6) Sikap : kebiasaan yang stabil untuk memberikan respon dengan baik atau buruk terhadap barang atau orang sesuai dengan yang diketahui
- 7) Inhibisi : menghindari sikap mubazir
- 8) Apresiasi : menghargai karya
- 9) Perilaku afektif: bersangkutan dengan perasaan marah, sedih, senang, dll.

Dengan adanya hasil belajar kita dapat melihat perkembangan seorang siswa. Hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Dengan bertambahnya kemampuan individu dalam ranah afektis, kognitif dan psikomotor merupakan tujuan dari belajar. Tercapainya tujuan belajar maka menunjukkan bahwa tercapainya hasil belajar.

b. Pengkategorian hasil belajar

Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bloom yang dikutip oleh Nafi'an

hasil belajar sendiri berkaitan dengan 3 hal yaitu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>37</sup>

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Bukan hanya sekedar mengetahui tapi memahami dan dapat memberikan penjelasan, gambaran dan contoh. Untuk dapat mengukur hasil belajar dapat dilakukan tes baik secara lisan maupun tulisan. Di sekolah dasar diselenggarakan dalam bentuk ulangan harian, ulangan semester maupun umum.<sup>38</sup>

Kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mengingat yang menjadi tujuan pendidikan, domain kognitif memiliki 6 tingkatan meliputi pengetahuan, pemahaman, penetapan, analisa, sintesis dan evaluasi sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Pengetahuan: kemampuan untuk mengingat inti dari pembelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur
- b) Pemahaman: membandingkan, mengidentifikasi ciri, menggeneralisasi dan menyimpulkan fakta, konsep

---

<sup>37</sup> Nafi'an, *Meningkatkan Kemampuan Guru SMA Daerah Binaan di Kab. Batang dalam Merancang Pembelajaran Model Team Game Tournament (TGT)*, KONVERGENSI, Vol. VI, Edisi 29, Juli 2019, hlm. 90-91

<sup>38</sup> Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka*, JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.2 No. 1, Desember 2016, hlm. 153

<sup>39</sup> Triwik Sri Mulati, *Telaah Kurikulum: Teori & Perkembangan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), hlm. 63-54

- c) Penerapan: kemampuan dalam menerapkan prinsip, rumus, dalil pada kejadian nyata
  - d) Analisa: kemampuan dalam mengelompokkan, merinci, menggolongkan dan menguraikan suatu objek
  - e) Sitiesis: kemampuan memadukan berbagai unsur, membantu bangunan, menyusun atau mengarang
  - f) Evaluasi: kemampuan dalam memberikan nilai pada suatu objek dengan menggunakan kriteria tertentu<sup>40</sup>
- 2) Sikap siswa (aspek afektif)

Merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak dalam belajar. Domain lanjutan dari domain kognitif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Terdapat 5 tingkatan dalam domain afektif meliputi penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi dan karakteristik nilai sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Penerimaan/receiving: kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar. Termasuk kesadaran untuk menerima stimulus/rangsangan dari luar.
- b) Merespon/jawaban: reaksi yang diberikan untuk menanggapi rangsangan yang datang dari luar. Reaksi yang

---

<sup>40</sup> S. widanarto Prijowuntoto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm. 59

<sup>41</sup> Triwik Sri Mulati, *Telaah Kurikulum: Teori ...*, hlm. 63-54

melalui ketetapan, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang

- c) Mengorganisasi: mengembangkan nilai kedalam satu organisasi dan menentukan hubungan nilai yang satu dengan nilai lainnya, serta kemantapan dan prioritas nilai
  - d) Karakteristik Nilai: keterpaduan nilai semua orang yang memberikan pengaruh kepada kepribadian dan tingkah laku.<sup>42</sup>
  - e) Menghargai/apresiasi: kemampuan untuk menerima penilaian dan norma<sup>43</sup>
- 3) Ketrampilan proses (aspek psikomotor)

Ketrampilan yang mengarah kepada kemampuan mental fisik dan sosial. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan kreatif. Tujuan pendidikan yang berhubungan dengan ketrampilan yang dimiliki seseorang. Domain psikomotor dapat dibagi menjadi 6 bagian meliputi gerakan reflek, ketrampilan dasar, ketrampilan perceptual, ketrampilan fisik, gerakan ketrampilan dan komunikasi sebagai berikut: <sup>44</sup>

- a) Gerak Reflek: gerakan yang dilakukan dengan kondisi tidak sadar

---

<sup>42</sup> Nafi'an, *Meningkatkan Kemampuan Guru SMA Daerah ...*, hlm. 90-91

<sup>43</sup> S. widanarto Prijowuntoto, *Evaluasi ...*, hlm. 60

<sup>44</sup> Triwik Sri Mulati, *Telaah Kurikulum: Teori ...*, hlm. 63-54

- b) Keterampilan Dasar
- c) Keterampilan Perceptual: mampu membedakan auditif motorik, visual, dll
- d) Keterampilan Fisik: keterampilan ini meliputi kekuatan, ketetapan, keharmonisan
- e) Gerakan Keterampilan: gerakan skill mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks
- f) Komunikasi: komunikasi non-decursive meliputi gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti, namun akan tetap terjaga keoriginalitas penelitian maupun hasilnya. Setiap kajian yang diteliti masing-masing memiliki perbedaan dan kesamaan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi saudara Angga Rianingsih yang disusun tahun 2016, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Judul dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri”. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

---

<sup>45</sup> Nafi'an, *Meningkatkan Kemampuan Guru SMA Daerah ...*, hlm. 91

Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel (X) peran orang tua dan variabel (Y) prestasi belajar. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} 3,525 > t_{tabel} 2,056$  dengan taraf signifikan 5%. Dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>46</sup>

2. Jurnal saudara Saverina Dewi Aruni yang disusun tahun 2018, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Judul dalam jurnal ini adalah “Pengaruh Peran orang Tua dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Gilang Harjo Pandak Bantul Yogyakarta”. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif *expost facto*. Dengan hasil penelitian ada pengaruh positif yang signifikan dari peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Diperoleh nilai  $t_{hitung} (2,315) > t_{tabel} (1,978)$ . Ada pengaruh positif dari peran sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Diperoleh nilai  $t_{hitung} (4,061) > t_{tabel} (1,978)$ . Ada pengaruh positif yang signifikan dari peran orang tua dan sekolah secara terhadap motivasi belajar siswa. Diperoleh nilai  $F_{hitung} (15,167) > F_{tabel} (2,67)$  dan pada taraf sig.  $(0) < (0,05)$ <sup>47</sup>
3. Skripsi Mufidatul Husna yang disusun tahun 2019, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Judul dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung”.

---

<sup>46</sup> Angga Rianingsih, Skripsi : *Pengaruh Peang Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. viii

<sup>47</sup> Saverina Dewi Arumi, *Pengaruh Peran Orang Tua dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 42, Tahun ke 7, 2018, hlm. 4.202

Menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian ada pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. Diperoleh nilai  $t_{hitung} (-3,238) > t_{tabel} (2,010)$  dan nilai sig.  $(0,002) < (0,05)$ . Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. Diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,074) > t_{tabel} (2,010)$  dan pada taraf nilai sig.  $(0) < (0,05)$ . Ada pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung . diperoleh nilai  $F_{hitung} (15,603) > F_{tabel} (3,19)$  dan pada taraf nilai sig.  $(.000a) < (0,05)$ <sup>48</sup>

4. Skripsi Novita Mauludah yang disusun tahun 2018, program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Judul dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan”. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Dengan hasil penelitian lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan. Diperoleh nilai  $t_{hitung} (2,204) > t_{tabel} (1,972)$ . Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan. Diperoleh nilai  $t_{hitung} (2,078) > t_{tabel} (1,972)$ .

---

<sup>48</sup> Mufidatul Khusna, Skripsi: *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Negeri Islam Tulungagung, 2019), hlm. xiii

Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan. Diperoleh nilai  $F_{hitung} (5,275) > F_{tabel} (3,04)$ .<sup>49</sup>

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Angga Rianingsih (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)	Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri (Skripsi)	- Menggunakan variabel bebas peran orang tua	- lokasi penelitian - waktu penelitian - Menggunakan variabel terikat prestasi belajar
2	Saverina Dewi Aruni (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018)	Pengaruh Peran orang Tua dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Gilang Harjo Pandak Bantul Yogyakarta (Jurnal)	- Menggunakan variabel bebas peran orang tua dan sekolah, - Tingkat jenjang kelas V	- Menggunakan variabel terikat motivasi belajar siswa - lokasi penelitian - waktu penelitian
3	Mufidatul Husna (Institut	Pengaruh Motivasi Orang	- Menggunakan variable	- Menggunakan variabel bebas

<sup>49</sup> Novita Mauludiyah, Skripsi: *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. xviii

	Agama Negeri Islam Tulungagung, 2019)	Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung (Skripsi)	terikat hasil belajar siswa	motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar - lokasi penelitian - waktu penelitian - tingkat jenjang
4	Novita Mauludah (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan (Skripsi)	- Menggunakan variabel bebas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga - Menggunakan variabel terikat hasil belajar siswa	- Waktu penelitian - lokasi penetian

Pada penelitian ini memilih judul Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dan yang membedakan dengan penelitian ini focus tertuju pada faktor-faktor umum atau yang sering dilakukan yang menjadi pengaruh hasil belajar siswa dengan subyek siswa SDI kelas V tanpa menggunakan mata pelajaran tertentu.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pola pemikiran yang dibentuk berdasarkan dari penelitian yang akan dilakukan. Yang merupakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam memberikan jawaban sementara.<sup>50</sup> Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. dapat digambarkan pada pengaruh peran orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, berikut paparan gambar tersebut.



**Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir**

Keterangan:

X1 : variabel bebas “Peran Orang Tua”

X2 : variabel bebas “Lingkungan Sekolah”

Y : variabel terikat “Hasil Belajar”

<sup>50</sup> Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 05 No. 1, 2017, hlm. 148